

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dalam menghadapi perubahan teknologi, bisnis, dan industri yang semakin cepat, perusahaan harus melakukan inovasi untuk memenuhi kebutuhan dan juga untuk menyesuaikan dengan keadaan pasar yang terus berubah ini dan meningkatkan pelayanan pelanggan. Inovasi dalam suatu organisasi sangat penting karena memiliki kemampuan untuk mendukung Keunggulan Kompetitif (Kwak, Seo, & Mason, 2018). Hasil penelitian (Laforet , 2011) dari inovasi adalah terjadinya peningkatan reputasi dan citra Usaha Kecil dan Menengah, peningkatan efisiensi operasional dan manfaat biaya, menghasilkan kinerja keuangan bisnis yang lebih baik, rekrutmen tenaga kerja yang lebih terampil, dan keahlian yang lebih baik yang mengarah ke inovasi lebih lanjut. Manajer perusahaan harus memberikan penekanan tambahan pada inovasi karena mereka adalah instrumen penting untuk mencapai daya saing yang berkelanjutan. Perusahaan yang diberkahi dengan sumber daya untuk meningkatkan kemampuan inovatif mereka dapat mengharapkan peningkatan produksi dan kinerja pasar yang lebih signifikan, jika mereka mendorong dan menerapkan kegiatan inovasi tingkat tinggi. Juga diamati bahwa indikator kinerja pasar seperti penjualan, ekspor dan pangsa pasar didukung oleh jenis inovasi yang dilakukan. (Gunday, Ulusoy, Kilic, & Alpan, 2011). Kurangnya inovasi di perusahaan mikro dan kecil menyebabkan rendahnya keberhasilan ekonomi (Markič, Likar, Meško, Rašič, & Živković, 2011).

Baik inovasi produk dan inovasi proses memiliki efek kausal positif pada keunggulan kompetitif. Perusahaan harus fokus pada peningkatan inovasi teknis untuk meningkatkan kinerja mereka dan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif (Kafetzopoulos, Gotzamani, & Gkana, 2015; Kafetzopoulos, Gotzamani, & Gkana, 2015). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa salah satu manfaat dari penggunaan inovasi pada rantai pasokan adalah meningkatkan kompetensi pada rantai pasokan perusahaan (Bravo, Montes, & Moreno, 2017). Juga penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa Inovasi memiliki pengaruh positif pada kinerja organisasi (Khalil, Khalil, & Khan, 2019).

Dari penelitian yang dilakukan sebelumnya mendapatkan kesimpulan bahwa peningkatan level mekanisme sosialisasi dan kemampuan inovasi teknologi merupakan pendorong penting bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas hubungan dengan mitra, yang pada gilirannya berkontribusi untuk meningkatkan integrasi rantai pasokan. Salah satu kesimpulan utama dari penelitian ini adalah bahwa mengembangkan mekanisme sosialisasi dan menumbuhkan kemampuan inovasi teknologi secara signifikan berkontribusi untuk meningkatkan kemitraan rantai pasokan, dan pada akhirnya, mencapai integrasi rantai pasokan yang sukses (Lin, 2014). Produsen lebih cenderung menjadi efektif dalam integrasi rantai pasokan ketika melakukan upaya tanpa henti untuk memahami ide-ide baru dengan mencari peluang baru. Dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa inovasi dalam rantai pasokan mendukung pemahaman yang lebih baik yang diperlukan untuk memulai dan menanamkan praktik integrasi rantai pasokan (Seo, Dinwoodie, & Kwak, 2014).

Peningkatan inovasi dalam suatu organisasi dapat memfasilitasi manajemen dan operasi yang lebih canggih dalam arus informasi dan fisik di sepanjang rantai pasokan. Dalam studi yang dilakukan sebelumnya menunjukkan hubungan positif antara teknologi rantai pasokan dan kinerja rantai pasokan (Singhry , 2015). Pengembangan integrasi rantai pasokan dan kinerja rantai pasokan membutuhkan inovasi ketika organisasi berubah. Inovasi dapat matang dan meningkat ketika organisasi memulai dan membangun hubungan antar pemasok dan pelanggan atau menjadi lebih terintegrasi secara internal untuk menciptakan rantai pasokan yang efektif dan efisien yang menggunakan sistem canggih (Seo, Dinwoodie , & Kwak, 2014). Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi rantai pasokan meningkatkan kinerja jika kompleksitas pasokan tinggi, sedangkan pengaruh integrasi rantai pasokan yang sangat terbatas atau tidak ada dapat dideteksi jika kompleksitas pasokan rendah. Hasil juga menunjukkan bahwa dalam lingkungan dengan kompleksitas pasokan yang tinggi, penggunaan komunikasi terstruktur berarti untuk mencapai integrasi rantai pasokan memiliki efek negatif pada kinerja biaya (Gimenez, Vaart, & Donk , 2012). Integrasi dalam rantai pasokan secara positif dapat mempengaruhi kinerja rantai pasokan (Koçoğlu, İmamoğlu, İnce, & Keskin, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh (Lee , Seo , & Dinwoodie , 2016) mendukung integrasi rantai pasokan dan memberikan bukti yang menguatkan secara empiris hubungan yang diperkirakan antara integrasi rantai pasokan dan kinerja logistik, yang menyiratkan bahwa internal, pemasok dan integrasi pelanggan memainkan peran penting dalam menentukan tingkat kinerja logistik.

Pengembangan integrasi rantai pasokan dapat meningkatkan kinerja organisasi karena dengan adanya integrasi rantai pasokan dapat meningkatkan kemampuan untuk secara efektif melakukan kegiatan terpadu dapat membantu untuk memenuhi permintaan konsumen. Ini menunjukkan bahwa hubungan dengan pemasok, pelanggan, dan di antara unit fungsional organisasi meningkatkan penciptaan pengetahuan, orientasi inovasi, dan akibatnya meningkatkan kinerja rantai pasokan (Singhry, 2015).

Indonesia dinilai sudah menjadi basis produksi manufaktur terbesar di ASEAN. Hal ini seiring dengan upaya pemerintah saat ini yang ingin mentransformasi ekonomi agar fokus terhadap pengembangan industri pengolahan nonmigas. Manufaktur menjadi kunci penting guna memacu perekonomian nasional karena lebih produktif dan memberikan efek berantai yang luas. Industri mampu meningkatkan nilai tambah bahan baku dalam negeri, menyerap banyak tenaga kerja, menghasilkan devisa dari ekspor, serta penyumbang terbesar dari pajak dan cukai. Apabila dilihat dari sisi pertumbuhan *manufacturing value added* (MVA), Indonesia menempati posisi tertinggi di antara negara-negara di ASEAN. MVA Indonesia mampu mencapai 4,84 persen, sedangkan di ASEAN berkisar 4,5 persen. Di tingkat global, Indonesia saat ini berada di peringkat ke-9 dunia. (Pratiwi, 2018).

Penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki hubungan antara *innovativeness*, integrasi rantai pasokan, dan kinerja rantai pasokan. Dari beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Inovasi memberikan dampak positif pada kinerja perusahaan dan integrasi rantai pasokan yang memberikan dampak

positif terhadap kinerja rantai pasokan. Selain itu juga penelitian ini untuk mengetahui apakah perusahaan di Indonesia berorientasi pada *innovativeness* dalam perkembangan perusahaan mereka untuk menemukan solusi dalam tantangan yang diberikan oleh perkembangan teknologi yang selalu bergerak untuk mempermudah kehidupan masyarakat. Dengan adanya penelitian ini dapat memberi pengetahuan apakah *innovativeness* yang dilakukan perusahaan di Indonesia akan memiliki pengaruh terhadap integrasi rantai pasokan dan kinerja rantai pasokan.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan analisis regresi, inovasi proses dan inovasi layanan secara signifikan terkait dengan kinerja organisasi. Selain itu juga menunjukkan bahwa proses inovasi memiliki dampak positif pada kinerja organisasi (Hilman & Kaliappen, 2015). Hasil penelitian (Darroch, 2005) menolak hipotesis bahwa Inovasi secara positif memengaruhi kinerja. Penelitian yang dilakukan (Saunila, Pekkola, & Ukko, 2014) memberikan hasil bahwa Ada hubungan antara kemampuan inovasi dan kinerja perusahaan. Inovasi produk dan layanan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kinerja suatu perusahaan (Roach, Ryman, & Makani, 2016). Hasil dari penelitian yang dilakukan (Gunday, Ulusoy, Kilic, & Alpkan, 2011) mengungkapkan efek positif dari inovasi pada kinerja perusahaan di industri manufaktur. Tingkat kualitas kemitraan dan integrasi rantai pasokan secara positif dipengaruhi oleh mekanisme sosialisasi dan kemampuan inovasi teknologi. Dengan meningkatnya kemampuan inovasi teknologi, tingkat integrasi rantai pasokan akan meningkat (Lin, 2014).

Ditemukan bahwa ada hubungan positif antara integrasi rantai pasokan dan Kemampuan Kompetitif dan integrasi rantai pasokan memiliki efek positif pada Kinerja Bisnis (Özdemir, Simonetti, & Jannelli, 2015). Hubungan antara *supply chain integration* dan kinerja perusahaan dievaluasi, dan hasilnya memberikan bukti bahwa hubungannya adalah positif dan signifikan (LEUSCHNER, ROGERS, & CHARVET, 2013). Pada penelitian yang dilakukan (Lee, Seo, & Dinwoodie, 2016) memberikan bukti bahwa integrasi internal, pemasok dan pelanggan memainkan peran penting dalam menentukan tingkat kinerja logistik. (Li, Yang, Sun, & Sohal, 2009) menyimpulkan bahwa efek implementasi Teknologi Informasi pada kinerja rantai pasokan dimediasi oleh integrasi rantai pasokan. Integrasi rantai pasokan memediasi hubungan antara implementasi Teknologi Informasi dan kinerja rantai pasokan. (Seo, Dinwoodie, & Kwak, 2014) menyimpulkan bahwa integrasi internal dan pemasok sepenuhnya memediasi hubungan antara inovasi dan SCP, sedangkan integrasi pelanggan tidak memiliki peran mediasi pada hubungan tersebut.

Maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Pengaruh *innovativeness* dalam rantai pasokan terhadap kinerja rantai pasokan dengan integrasi rantai pasokan sebagai variabel mediasi.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka pertanyaan penelitian adalah:

- 1) Apakah *innovativeness* dalam rantai pasokan memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kinerja rantai pasokan ?

- 2) Apakah *innovativeness* dalam rantai pasokan memiliki pengaruh positif terhadap tingkat integrasi rantai pasokan ?
- 3) Apakah tingkat integrasi rantai pasokan mempengaruhi secara positif terhadap tingkat kinerja rantai pasokan ?
- 4) Apakah tingkat integrasi rantai pasokan sebagai mediasi hubungan antara *innovativeness* dalam rantai pasokan dan tingkat kinerja rantai pasokan ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh *innovativeness* dalam rantai pasokan terhadap tingkat kinerja rantai pasokan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *innovativeness* dalam rantai pasokan terhadap tingkat integrasi rantai pasokan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat integrasi rantai pasokan terhadap tingkat kinerja rantai pasokan.
4. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat integrasi rantai pasokan sebagai mediasi hubungan antara *innovativeness* dalam rantai pasokan dan tingkat kinerja rantai pasokan.

#### **1.4. Batasan Masalah**

Adanya batasan masalah yang perlu diketahui agar permasalahan yang akan diteliti menjadi lebih jelas. Batasan masalah tersebut antara lain :

1. Industri yang akan diteliti adalah industri Manufaktur yang berada di indonesia.
2. Penelitian hanya akan berfokus pada *innovativeness* di rantai pasokan, Integrasi rantai pasokan dan Kinerja Rantai Pasokan.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai masukan kepada perusahaan untuk menyusun strategi jangka panjang pada rantai pasokan mereka mengenai *innovativeness*, *supply chain integration*, dan *supply chain performane* sehingga memberi manfaat yang signifikan dalam kinerja perusahaan dan dapat pula digunakan sebagai bahan referensi yang relevan bagi penelitian yang akan datang.